



PROFIL INVESTASI KABUPATEN TELUK BINTUNI

INVESTMENT PROFILE OF TELUK BINTUNI REGENCY





SAMBUTAN BUPATI TELUK BINTUNI

PREFACE OF THE REGENT OF
TELUK BINTUNI

Ir. PETRUS KASHIW, MT



Salam Sejahtera untuk kita semua.

Bila mendengar kata “Teluk Bintuni” kemungkinan akan tergambar oleh kita semua suatu wilayah nun jauh disana di Provinsi Papua Barat. Kabupaten ini terletak di antara Pantai Selatan Kepala Burung dan Pantai Semenanjung Onim yang merupakan pemecahan dari Kabupaten Manokwari pada tahun 2002.

Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni dalam upaya mengundang masuknya investor, berupaya untuk menciptakan pelayanan publik yang baik menuju pelayanan prima dalam rangka terwujudnya Tata Pemerintahan yang baik atau *Good Governance*. Ini semua sesuai dengan Visi Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni yakni ***Terwujudnya Kabupaten Teluk Bintuni menuju Masyarakat Yang Maju, Produktif dan Berdaya Saing.***

Buku ini dimaksudkan sebagai sarana publikasi untuk memberikan Informasi dan gambaran mengenai potensi-potensi investasi

Best Wishes to all of us.

When you hear the word “Bintuni Bay” it is likely to be drawn by all of us a region far away in West Papua Province. The Regency is located between the South Coast of the Bird’s Head and the Coast of the Onim Peninsula which was a splitting of Manokwari Regency in 2002.

The Government of Teluk Bintuni Regency in an effort to invite the entry of investors seeks to create good public services towards excellent service in order to realize good governance. This is all in accordance with the Vision of the Regional Government of Teluk Bintuni Regency, namely ***“The Realization of Teluk Bintuni Regency Towards Advanced, Productive and Competitive Community.”***

The book is intended as a means of publication to provide information and



pada tiap-tiap sektor yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni yang diharapkan menarik perhatian para Investor baik dari dalam maupun dari luar negeri. Tentunya investasi itu akan akan menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Akhirnya saya selaku Bupati Teluk Bintuni yang indah mempesona ini, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan penerbitan buku ini dari awal penyusunannya dengan harapan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

an overview of investment potentials in each sector in Teluk Bintuni Regency which is expected to attract the attention of Investors both from within the country and from abroad. Of course the investment will support community development and empowerment.

Finally, I, as the Regent of the beautiful Teluk Bintuni, would like to thank all those who helped to carry out the publication of the book from the beginning of its preparation in the hope of being beneficial to all levels of society.



SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN TELUK BINTUNI

FOREWORD OF THE HEAD OF THE ONE-STOP OFFICE OF INVESTMENT AND INTEGRATED SERVICES OF TELUK BINTUNI REGENCY

JEFFRY PAPILAYA, SH, MH.

Salam Sejahtera untuk kita semua.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Teluk Bintuni menjalankan tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu, diantaranya promosi, pelayanan, pengendalian pelaksanaan, data dan sistem informasi pelayanan terpadu satu pintu yang menjadi kewenangan Kabupaten.

Keberadaan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu merupakan kesungguhan Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni menciptakan pelayanan publik yang baik menuju pelayanan prima dalam rangka terwujudnya Tata Kepemerintahan yang baik atau **Good Governance**, sesuai dengan Visi Pemerintah Kabupaten Teluk Bintuni yakni **“Terwujudnya Kabupaten Teluk Bintuni menuju Masyarakat Yang Maju, Produktif dan Berdaya Saing.”**

Best Wishes to all of us.

The One-Stop Office of Investment and Integrated Services of Teluk Bintuni Regency implements the main tasks and functions of carrying out government affairs in the field of one-stop investment and integrated services, including investment promotion, services, controlling the implementation, data and one-stop integrated service information systems that are under the authority of the Regency.

The existence of the One-Stop Office of Investment and Integrated Services is the sincerity of the Regional Government of Teluk Bintuni Regency to create good public services towards excellent service in order to realize good governance, in accordance to the vision of the Regional Government of Teluk Bintuni Regency, namely **“the Realization of Teluk Bintuni Regency Towards Advanced, Productive and Competitive Community.”**



Buku ini dimaksudkan sebagai sarana publikasi untuk memberikan Informasi dan gambaran mengenai potensi-potensi investasi pada tiap-tiap sektor yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni yang tentunya akan menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan pelayanan dengan baik dan terbitnya buku ini sehingga bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

The book is intended as a means of publication to provide information and an overview of the potential investments in each sector in Teluk Bintuni Regency which will certainly support development and community empowerment. Finally, we thank all those who helped implement the service activities well and the publication of the book so that it will benefit the entire community.

VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

● VISI / VISION

“TERWUJUNYA KABUPATEN TELUK BINTUNI YANG DAMAI, MAJU, PRODUKTIF DAN BERDAYA SAING“

“REALIZATION OF PEACEFUL, ADVANCED, PRODUCTIVE AND COMPETITIVE TELUK BINTUNI REGENCY”

Penjabaran makna dari **Visi Kabupaten Teluk Bintuni**

The description of the meaning of the **Vision of Teluk Bintuni Regency:**


1. **DAMAI** : dimaknai bahwa kehidupan masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan suku yang dianugerahkan oleh Tuhan yang Maha Kuasa, menjadi perekat harmoni kehidupan dan kedamaian dalam menjalankan berbagai aktifitas pembangunan dan kemasyarakatan di Kabupaten Teluk Bintuni;

PEACEFUL : it is interpreted that the life of people from various religious and ethnic backgrounds who are bestowed by God the Almighty, becomes the glue of harmony of life and peace in carrying out various development and community activities in Teluk Bintuni Regency;

2. **Maju** : Bermakna memiliki warga yang kreatif, dinamis, dan berpikir positif. Maju juga dimaknai dengan masyarakat yang berpendidikan, sehat dan memiliki kesejahteraan yang memadai;


ADVANCED : It means having creative, dynamic, and positive thinking citizens. Advanced is also interpreted as a society that is educated, healthy and has adequate welfare;



- 
3. **Produktif**: Pembangunan daerah di Kabupaten Teluk Bintuni diarahkan menggunakan daya dukung sektor pertanian dalam arti luas sebagai motor penggerak potensi daerah serta pemanfaatan sumberdaya alam yang terpadu dan berkelanjutan. Produktif juga berkaitan dengan kondisi masyarakat dan kawasan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik, angka kemiskinan yang menurun, tingkat kesenjangan yang rendah dan pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat;

PRODUCTIVE: Regional development in Teluk Bintuni Regency is directed at using the carrying capacity of the Agricultural Sector in a broad sense as a driving force for regional potential and the integrated and sustainable use of natural resources.

Productivity is also related to the condition of communities and areas that have a good level of welfare, decreased poverty rates, low inequality levels and development can be felt by all levels of society;

- 
4. **Berdaya Saing** : Kabupaten Teluk Bintuni diarahkan memiliki peran dan daya saing yang signifikan dalam menghadapi persaingan global ke depan. Daya saing mencakup pengembangan struktur perekonomian daerah dengan mengedepankan pemanfaatan potensi unggulan daerah, yang didukung sektor perdagangan, industri dan pengembangan pariwisata terpadu, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

COMPETITIVE: Teluk Bintuni Regency is directed to have a significant role and competitiveness in facing global competition in the future. Competitiveness includes the development of regional economic structures by prioritizing the utilization of regional superior potential, which is supported by the Trade, Industry and integrated Tourism Development Sectors, as well as the use of Science and Technology.

• MISI / MISSION

Dalam upaya mewujudkan Visi Pembangunan Teluk Bintuni Tahun 2021/2026, Misi Pembangunan sebagai berikut;

In an effort to realize the Development Vision of Teluk Bintuni Regency for 2021/2026, the Development Mission is as follows;

1. Mewujudkan Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Berkualitas, Terampil dan Berdaya Saing;

Realizing the Development of Quality, Skilled and Competitive Human Resources;

2. Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur Daerah yang Terfokus pada Wilayah Terisolir, Kurang Berkembang, Wilayah Perbatasan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Wilayah Rentan Bencana Alam, Kampung-Kampung, Kawasan Pegunungan dan Rawa-Rawa;

Accelerating Regional Infrastructure Development focusing on Isolated, Less Developed Areas, Border Areas, Coastal and Small Islands, Areas Vulnerable to Natural Disasters, Kampongs, Mountains and Swamp Areas;

3. Menghadirkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Bersih dan Melayani;

Presenting Accountable, Clean and Serving Governance;

4. Mewujudkan Pembangunan Sumber Daya Alam dan Konservasi Secara Berkelanjutan;

Realizing Sustainable Natural Resources Development and Conservation;

5. Mewujudkan Pembangunan Yang Terfokus Kepada Masyarakat, Yaitu Masyarakat Miskin serta Rentan.

Realizing Community-Focused Development, namely the Poor and Vulnerable Society.





GAMBARAN UMUM DAERAH

GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

Letak, Luas dan Batas Wilayah

Teluk Bintuni merupakan salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Manokwari pada tahun 2002 seluas 18.637 km² (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni). Kabupaten Teluk Bintuni terletak di antara Pantai Selatan Kepala Burung dan Pantai Semenanjung Onim. Secara astronomis, Kabupaten Teluk Bintuni terletak antara 1°57'50" - 3°11'26" Lintang Selatan dan antara 132°44'59"-134°14'49" Bujur Timur. Wilayah administrasi Kabupaten Teluk Bintuni terdiri dari 24 distrik, 115 desa difinitif, 145 desa persiapan dan 2 kelurahan serta memiliki 35 pulau. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Teluk Bintuni memiliki batas-batas: Kabupaten Sorong Selatan dan Kabupaten Manokwari di Utara; Kabupaten Fakfak dan Kabupaten Kaimana di sebelah Selatan; Kabupaten Sorong Selatan di Barat; Kabupaten Manokwari, Kabupaten Wondama dan Kabupaten Nabire di Timur.

Location, Area and Boundary

Teluk Bintuni is one of the regencies as a division of Manokwari Regency in 2002 covering an area of 18,637 km² (Source: Teluk Bintuni Regency in Figure 2020 – BPS of Teluk Bintuni Regency). Teluk Bintuni Regency is located between the Southern Coastal of the Bird Head and the Beach of Onim Peninsula. Astronomically, Teluk Bintuni is located between 1° 57'50"-3°11'26" South Latitude and between 132°44'59" -134°14'49" East Longitude. Administrative Territory of Teluk Bintuni Regency consists of 24 Districts, 115 Definite Villages, 145 Prepared Villages and 2 Sub-Districts and has 35 islands. Based on its geographical position, Teluk Bintuni Regency has boundaries as follows: South Sorong and Manokwari Regencies in the North; Fakfak and Kaimana Regencies in the South; South Sorong Regency in the West; Manokwari, Wondama and Nabire Regencies in the East.

Topografi Topography


Sebagian besar wilayah Kabupaten Teluk Bintuni termasuk dalam wilayah dataran rendah (kelas ketinggian 0-100 m) dengan luas mencapai 1.175.826,69 ha (58,30%). Luas wilayah yang termasuk dalam daerah perbukitan adalah 755.540,20 ha yang terdiri atas wilayah dengan ketinggian >100-500 m seluas 594.939,07 ha (29,50%) dan kelas ketinggian >500-1.000 m seluas 160.601,13 ha (8%), sedangkan wilayah yang termasuk dalam daerah pegunungan >1.000 m adalah seluas 85.481,14 ha (4,20%). Topografi Kabupaten Teluk Bintuni terdiri atas: pesisir, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Pesisir pantai dan dataran rendah Kabupaten Teluk Bintuni didominasi rawa-rawa yang ditumbuhi hutan mangrove dan pohon-pohon sagu. Kawasan dataran rendah dengan kemiringan lahan relatif datar sampai landai terdapat di wilayah pesisir teluk dan kawasan sebelah barat yang berbatasan dengan Kabupaten Sorong Selatan. Kawasan dataran rendah juga terdapat di sebelah selatan Distrik Babo sampai dengan Distrik Farfuwar yang berbatasan dengan Kabupaten Fakfak. Ketinggian permukaan lahan di

Most of the territory of Teluk Bintuni Regency is included in the lowland area (altitude class of 0-100 m) with an area of 1,175,826.69 ha (58.30%). The total area included in the hilly area is 755,540.20 ha consisting of areas with an altitude of >100-500 m covering an area of 594,939.07 ha (29.50%) and an altitude class of >500-1,000 m covering an area of 160,601.13 ha (8%), while the area included in the mountainous area of >1,000 m is 85,481.14 ha (4.20%). Topography of Teluk Bintuni Regency consists of: coastal, lowland, high and flat as well as mountains areas. Coastal and low land of Teluk Bintuni Regency is dominated by swamps that are covered with mangrove forests and sago trees. Lowland areas with relatively flat to sloping land are found in the coastal watershed area of the bay and the western area bordering to South Sorong Regency. Lowland areas are also found in the South of Babo District to Farfuwar District which borders with Fakfak Regency. The altitude of land surface in Teluk Bintuni Regency ranges from 0 m to more than 2,925 m above sea level (m asl). The plateau is located in Merdey District in the presence of Mount Faumai (1,476 m asl) and Mount Ubukai (1,130 m asl).



Kabupaten Teluk Bintuni berkisar antara 0 meter sampai lebih dari 2925 meter di atas permukaan laut (mdpl). Dataran tinggi terletak di Distrik Merdey dengan keberadaan Gunung Faumai (1.476 mdpl) dan Gunung Ubukai (1.130 mdpl). Dataran tinggi yang lain terdapat di Distrik Bintuni karena adanya Gunung Sigimerai (1.760 mdpl) dan Distrik Babo dengan adanya Gunung Wayura (495 mdpl).

Ditinjau dari segi kelerengan, sebagian besar wilayah Kabupaten Teluk Bintuni memiliki kelas lereng 0-15 persen. Kondisi tersebut merupakan kondisi pendukung utama bagi pemanfaatan lahan baik untuk pengembangan sarana dan prasarana fisik, sistem transportasi darat maupun bagi pengembangan budidaya pertanian khususnya untuk tanaman pangan. Luas wilayah dengan kondisi kelerengan 0-15% adalah seluas 1.574.552,80 ha (78,07%). Wilayah yang memiliki kondisi kelerengan >15-40% adalah seluas 357.536,95 ha (17,73%), sedangkan wilayah dengan kondisi kelerengan \geq 40% seluas 84.758,28 ha (4,20%).



Other highlands are found in Bintuni District due to the presence of Mount Sigimerai (1,760 m asl) and Babo District in the presence of Wayura Mountain (495 m asl).

In terms of slope, most of Teluk Bintuni Regency has a slope class of 0-15%. These conditions are the main supporting conditions for land utilization both for the development of physical facilities and infrastructure, land transportation systems and for the development of agricultural cultivation, especially for food crops. The total area with a slope of 0-15 % is 1,574,552.80 ha (78.07%). Areas with slope conditions of >15-40 % are 357,536.95 ha (17.73%), while areas with slope conditions of \geq 40 % are 84,758.28 ha (4.20 %).

Hidrologi

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki banyak sungai yang terdiri dari sungai-sungai kecil dan besar. Sungai-sungai besar tersebut merupakan induk dari beberapa sungai kecil. Kapasitas air di sungai-sungai besar di Kabupaten Teluk Bintuni relatif terjaga sehingga tidak mengalami kekeringan pada saat musim kemarau. Secara umum, apabila ditinjau dari kondisi fisik, sungai yang terdapat di Kabupaten Teluk Bintuni masih menunjukkan kondisi fisik air sungai yang alami.

Kondisi ini sangat ditunjang dengan adanya vegetasi yang tumbuh di sepanjang aliran sungai sebagai daerah tangkapan air hujan. Beberapa daerah aliran sungai (DAS) utama di Kabupaten Teluk Bintuni, di antaranya adalah: DAS Naramasa, DAS Korol Bomberai, DAS Muturi, DAS Remu. Selain itu, juga terdapat Sub-Sub DAS antara lain: Sub DAS Kasuri, Sub DAS Sebyar, Sub DAS Bomberai, Sub DAS Weriagar, Sub Das Kamundan, Sub DAS Wasian, Sub DAS Muturi, Sub DAS Naramasa dan Sub DAS Wagura. DAS tersebut dilalui parit-parit kecil limpasan yang berhubungan dengan sungai utama yang semuanya dapat dianggap bersifat ephemeral karena pada musim kemarau yang ekstrim parit-parit ini kering.

Hydrology

Teluk Bintuni Regency has many rivers consisting of small and large rivers. These large rivers are the mother of several small rivers. The water capacity in major rivers in Teluk Bintuni Regency is relatively maintained so it does not suffer from drought during the dry season. In general, when viewed from the physical condition, the river in Teluk Bintuni Regency still shows the physical condition of the natural river water. The condition is greatly supported by the presence of vegetation that grows along the river as a catchment area for rainwater. Some of the main watersheds (DAS) in Teluk Bintuni Regency, among them are: the Watershed (DAS) of Naramasa, Korol Bomberai, Muturi and Remu. In addition, there are also some Sub-Watersheds (Sub-DAS), among others are: Kasuri, Sebyar, Bomberai, Weriagar, Kamundan, Wasian, Muturi, Naramasa and Wagura. The watershed is passed by small trenches that are related to the main river, all of which can be considered ephemeral because in extreme dry seasons these trenches are dry.

Teluk Bintuni has 5 rivers namely: Muturi River (140 km); Sebyar River (150 km); Tembuni River (110 km); Kaitero River (5 3 km); and Kasuri

Teluk Bintuni memiliki 5 sungai yakni: Sungai Muturi (140 km); Sungai Sebyar (150 km); Sungai Tembuni (110 km); Sungai Kaitero (53 km); dan Sungai Kasuri (63 km). Ada 2 Danau di Kabupaten ini yaitu Danau Tanimot (97,50 ha) dan Danau Makiri (75 ha), serta 4 gunung yaitu: Gunung Faumai (1.476 m dpl); Gunung Ubukai (1.130 m dpl); Gunung Sigmerai (1.760 m dp); dan Gunung Wayura (495 m dpl).

Klimatologi

Seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Teluk Bintuni memiliki dua musim, yaitu Musim Kemarau dan Musim Penghujan. Suhu udara di suatu tempat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut serta jaraknya dari pantai. Hasil pencatatan suhu udara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa suhu maksimum antara 31,5°C dan 34,4°C, sedangkan suhu udara minimum yaitu antara 20,8°C dan 22,8°C. Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai kelembaban udara berkisar antara 75% sampai 88%, tekanan udara antara 1.007,5 mb dan 1.012,9 mb, kecepatan angin antara 6,84 m/detik dan 24,12 m/detik serta penyinaran matahari antara 43% dan 62%. Curah hujan di Kabupaten ini berkisar antara 34,0 mm³ (November) dan 259,4 mm³ (Juni) dengan hari hujan antara 8 hari (Agustus, September dan Desember) dan 22 hari (Februari). (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni).



River (63 km). There are 2 lakes in the Regency, namely Lake Tenemot (97.50 ha) and Lake Makiri (75 ha), and 4 mounts, namely: Mount Faumai (1,476 m asl); Mount Ubukai (1,130 m asl); Mount Sigmerai (1,760 m asl); and Mount Wayura (495 m asl).

Climatology

As with other areas in Indonesia, Teluk Bintuni Regency has two seasons, the Dry and Rainy Seasons. The air temperature in an area is affected by high-low of place level from the sea surface and the mileage from the beach. The results of recording air temperature in 2019 pointed to that the maximum temperature was 31.5°C and 34.4°C, while the minimum temperature was between 20.8°C and 22.8°C. Teluk Bintuni Regency had air humidity ranging between 75% and 88%, air pressure was between 1007.5 mb and 1012.9 mb, wind speed was between 6.84 m/sec. and 24.12 m/sec. and the sun shine was between 43% and 62%. Rainfall in the Regency ranged between 34.0 mm³ (November) and 259.4 mm³ (June) with rainy days between 8 days (August, September and December) and 22 days (February). (Source: Teluk Bintuni Regency in Figure 2020 – BPS of Teluk Bintuni Regency).



Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak 80.115 jiwa yang terbagi atas penduduk laki-laki sebanyak 43.219 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 36.896 jiwa (rasio: 117,14). Pertumbuhan penduduk berada pada angka 0,77% dengan kepadatan penduduk mencapai 4,30 orang/km².

Jumlah Angkatan Kerja tahun 2019 mencapai 30.092 orang (27.676 orang yang bekerja dan 2.416 orang pengangguran terbuka). Sedangkan jumlah Non-Angkatan Kerja adalah 14.760 orang terdiri dari: 4.575 orang yang bersekolah; 9.138 orang mengurus rumah tangga; dan 1.047 orang dengan kegiatan lainnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah 67,09% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 5,39%. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 64,0. (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS-Kabupaten Teluk Bintuni).

Population

Total population in 2019 as many as 80,115 people divided to 43,219 men and 36,896 women (sex-ratio: 117.14). The population growth was 0.77% with population density of 4.30 persons/km².

The number of the Labor Force in 2019 reached 30,092 people (27,676 working people and 2,416 open unemployed people). Whereas the number of Non-Labor Force was 14,760 people consisting of 4,575 people who went to school; 9,138 people took care of household; and 1,047 people with other activities. The Labor Force Participation Rate (LFPR/TPAK) was 67.09% and the Open Unemployment Rate (OUR/TPT) reached 5.39%, while the Human Development Index (HDI) was 64. (Source: Teluk Bintuni Regency in Figure 2020 – BPS of Teluk Bintuni Regency).





Agama

Penduduk yang tinggal di Kabupaten Teluk Bintuni memeluk agama yang berbeda-beda. Pada tahun 2019, jumlah pemeluk agama di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebagai berikut: 19 Budha, 47 Hindu, 16.733 Katholik, 23.351 Kristen Protestan dan 39.920 Islam. Walaupun penduduk Kabupaten Teluk Bintuni sangat heterogen, namun kerukunan hidup beragama sangat terjaga dengan baik sehingga hubungan antar umat beragama terjalin dengan mesra.

Religion

The people living in Teluk Bintuni Regency have different religions. In 2019, the numbers of religions in Teluk Bintuni Regency are as follows: 19 Buddhists, 47 Hindus, 16,733 Catholics, 23,351 Protestant Christians and 39,920 Muslims. Even though the population of Teluk Bintuni Regency is very heterogeneous, but the harmony of a variety of lives is very well maintained so that the relationship among religious people is intimate with.



Perekonomian

Di Kabupaten Teluk Bintuni, berdasarkan jenis lapangan usaha utamanya maka secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga sektor, yaitu : sektor primer (pertanian, pertambangan dan galian), sektor sekunder (industri, listrik gas dan air serta konstruksi), dan sektor tersier (perdagangan, transportasi dan komunikasi, keuangan, jasa, dan lain-lain). Sumbangan PDRB atas dasar Harga Berlaku tahun 2019 yang terbesar di Kabupaten Teluk Bintuni berasal dari Sektor Industri Pengolahan yaitu 48,78%, disusul Sektor Pertambangan & Penggalan sebesar 36,30% dan Sektor Konstruksi 8,31%. Dengan Pertumbuhan Ekonomi tercatat 3,57%. (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni).

Economy

In Teluk Bintuni Regency, based on the type of main business field, the broad outline can be divided into three sectors, namely: the primary sector (agriculture, mining and quarrying), the secondary sector (industry, gas and water, electricity and construction), and the tertiary sector (trade, transportation and communication, finance, services, etc.). The largest Gross Regional Domestic Product (GRDP) contribution based on the Current Price of 2019 in Teluk Bintuni Regency came from the Manufacturing Industry Sector at 48.78%, followed by the Mining & Quarrying Sector at 36.30% and the Construction Sector at 3.57%. (Source: Teluk Bintuni Regency in Figure 2020 – BPS of Teluk Bintuni Regency).





SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG INVESTASI

INVESTMENT SUPPORTING FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

Bandara

Transportasi udara yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni dilakukan melalui 2 jenis bandara yaitu bandara regional dan lokal. Bandara regional di Distrik Bintuni dan Babo, sedangkan bandara lokal di Distrik Meyado, Merdey, Moskona Barat, Moskona Timur, Moskona Utara, Moskona Selatan, Jagiro, Masyeta, Dataran Beimes

Airport

Air transportation in Teluk Bintuni Regency is carried out through 2 types of airports, namely regional and local airports. Regional airports in the Districts of Bintuni and Babo, while local airports in the Districts of Meyado, Merdey, West Moskona, East Moskona, North Moskona, South Moskona, Jagiro, Masyeta, Beimes Plain





(Horna), dan Farfuwar. Jalur penerbangan komersial melayani: Bintuni – Manokwari, Bintuni – Sorong, Bintuni – Fakfak. Angkutan udara menjadi salah satu alternatif mobilitas barang dan penduduk di Kabupaten Teluk Bintuni mengingat kondisi geografis Kabupaten Teluk Bintuni yang masih berupa hutan yang luas. Untuk mobilisasi penduduk yang membutuhkan kecepatan di tingkat Provinsi Papua Barat maupun nasional, penduduk di Kabupaten Teluk Bintuni menggunakan transportasi udara melalui Bandara Bintuni dan Babo. Frekuensi penerbangan mencapai 1.751 pesawat berangkat (41.616 penumpang) dan 1.762 pesawat datang (35.306 penumpang).

(Horna) and Farfuwar. The commercial aviation services Bintuni - Manokwari, Bintuni - Sorong, Bintuni - Fakfak. Air transportation has become an alternative mobility of goods and residents in Teluk Bintuni Regency considering the geographical condition of the Regency which is still in the form of large forests. For population mobilization that needs speed at both West Papua Province and National levels, the residents in Teluk Bintuni Regency use air transportation through Bintuni and Babo Airports. Flight frequency in 2018 reached 1,751 departed aircraft (41,616 passengers) and 1,762 arrived aircraft (35,306 passengers).





Pelabuhan

Transportasi laut mempunyai peranan sangat penting pada perekonomian Kabupaten Teluk Bintuni. Sebagian besar mobilitas orang dan barang di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni masih menggunakan moda transportasi laut. Tataan kepelabuhanan di Kabupaten Teluk Bintuni yaitu pelabuhan umum terdapat di Distrik Bintuni Barat, Distrik Manimeri, Distrik Babo, Distrik Aranday, Distrik Wariagar, Distrik Tomu (Sebyar), Distrik Kamundan, Distrik Kaitaro, Distrik Kuri dan Distrik Tofoi (Sumuri). Sementara itu, alur pelayaran yaitu berupa alur pelayaran lokal, terdiri atas: Bintuni - Babo; dan Bintuni – pusat kegiatan lain di Kabupaten Teluk Bintuni. Untuk mendukung kegiatan melalui laut, Kabupaten ini juga memiliki pelabuhan laut, yaitu Pelabuhan Teluk Bintuni dengan total kunjungan kapal: 459 kali. Jumlah kapal penumpang dalam negeri yang menyinggahi pelabuhan ini (2018) adalah 177 unit dengan 6.896 penumpang datang dan 5.594 penumpang berangkat.

Seaport

Sea transportation has a very important role in the economy of Teluk Bintuni Regency. Most of the mobility of people and goods in the region of Teluk Bintuni Regency still uses the mode of sea transportation. Port management in Teluk Bintuni Regency is a public port located in the Districts of West Bintuni, Manimeri, Babo, Aranday, Wariagar, Tomu (Sebyar), Kamundan, Kaitaro, Kuri and Tofoi (Sumuri). Meanwhile, the shipping lane, in the form of a local shipping one, consists of Bintuni - Babo; and Bintuni to another center of activity in the Regency. To support activities by sea, the Regency also has a seaport, such as the Port of Teluk Bintuni with a total of 459 ship visits. The number of domestic passenger ships which stop in the seaport (2018) was 177 units with 6,896 arrived passengers and 5,594 departed ones.

Jalan Raya

Panjang jalan sekitar 1.488,36 km dengan rincian: 73,45 km jalan yang sudah diaspal; 132,45 km jalan dengan cor beton; 974,39 km jalan dengan kerikil; dan 308,7 km jalan tanah. Kondisi jalan: baik (304,03 km); sedang (130,04 km); rusak (337,69 km); dan rusak berat (716,60 km).



Highway

The length of the road is around 1,488.36 km with details: 73.45 km of paved roads; 132.45 km of concrete roads; 974.39 km of roads with gravel surface; and 308.7 km of dirt roads. Road conditions are good (304.03 km); moderate (130.04 km); damaged (337.69 km); and heavily damaged (716.60 km).






Transportasi

Jaringan jalan arteri primer meliputi ruas jalan batas Kabupaten Sorong - Teluk Bintuni; ruas jalan batas Kabupaten Manokwari - Teluk Bintuni; ruas jalan batas Kabupaten Teluk Wondama - Teluk Bintuni; ruas jalan Kumurkek - Ayawasi - batas Kabupaten Manokwari; dan ruas jalan Manimeri - Bintuni - Tembuni - Aranday - Mayado - Moskona Barat. Sedangkan jaringan jalan kolektor primer adalah ruas jalan Moskona Barat - Moskona Selatan - Moskona Utara; ruas jalan Mayado - Aranday; ruas jalan Distrik Farfuwar - Distrik Kaitaro; dan ruas jalan Distrik Kitaro - Distrik Kuri. Rencana jaringan jalan lokal primer di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni adalah: ruas jalan Bintuni - Horna; ruas jalan Aranday - Bintuni; ruas jalan Aranday - Meyado - ke Tembuni; ruas jalan Merdey - Jagiro, Moskona Utara - Moskona Barat; ruas jalan Saengga Tanah Merah (LNG Tangguh) Tofoi - Babo - Fruata; ruas jalan Fruwata - Mandiwa; dan ruas jalan Mandiwa - Idoor. Sarana dan prasarana transportasi untuk menjangkau lokasi objek wisata masih mengalami kesulitan terutama kondisi jalan yang rusak, masih alaminya dan belum berkembangnya tempat objek wisata dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pariwisata. Jaringan prasarana lalu lintas di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebagai berikut: (1) terminal penumpang tipe B terdapat di Distrik Bintuni Barat, Tembuni, dan Farfuwar; dan (2) terminal penumpang tipe C terdapat di Distrik Meyado, Merdey, Jagiro, Moskona Barat, dan Aranday

Transportation



The primary arterial road networks include road segments of Sorong-Teluk Bintuni; Manokwari Regency - Teluk Bintuni; Teluk Wondama Regency - Teluk Bintuni; Kumurkek - Ayawasi - boundary of Manokwari Regency; and roads in Manimeri - Bintuni - Tembuni - Aranday - Mayado - West Moskona. While the primary collector road network is the road sections of West Moskona - South Moskona - North Moskona; Mayado - Aranday; Farfuwar - Kaitaro Districts; and Kitaro District - Kuri District. The primary local road network plans in Teluk Bintuni Regency are the road sections of Bintuni - Horna; Aranday - Bintuni; Aranday - Meyado - to Tembuni; Merdey - Jagiro; North Moskona - West Moskona; Saengga Tanah Merah (LNG Tangguh); Tofoi - Babo - Fruata; Fruwata - Mandiwa; and Mandiwa - Idoor. Transportation facilities and infrastructure to reach tourism object locations are still experiencing difficulties, especially on account of the condition of damaged roads, natural and undeveloped tourism objects and lack of tourism supporting facilities and infrastructure. The traffic infrastructure network in Teluk Bintuni Regency is as follow: (1) type B passenger terminals are located in the Districts of West Bintuni, Tembuni and Farfuwar; and (2) type C passenger terminals are in the Districts of Meyado, Merdey, Jagiro, West Moskona and Aranday.



Listrik dan Air Bersih

Jumlah keluarga pengguna tenaga listrik mencapai 4.938 pelanggan PLN dan 14.418 pelanggan non-PLN, dengan daya terpasang: 15.697.600 KW dan Energi terjual: 1.265.760 KWh. Jumlah PLTD di Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebanyak 24 unit, PLTG sebanyak 2 unit, PLTMH sebanyak 2 unit, dan PLTS sebanyak 12 unit. Seluruh distrik di Kabupaten Teluk Bintuni telah memiliki PLTD dengan kapasitas tertinggi berada di Distrik Bintuni dan Manimeri yaitu masing-masing sebesar 11.100 KVA. PLTG di Kabupaten Teluk Bintuni hanya berada di 2 distrik yaitu di Distrik Bintuni dan Manimeri dengan kapasitas masing-masing sebesar 4.000 KVA, sedangkan

Electricity and Clean Water

The number of families using electricity reached 4,938 customers of the State Electric Company (PLN) and 14,418 non-PLN customers, with installed power of about 15,697,600 KW and Energy sold of about 1,265,760 KWh. The number of Diesel Power Plant (PLTD) in Teluk Bintuni Regency is 24 units, Gas Power Plant (PLTG) is 2 units, Micro-Hydro Power Plant (PLTMH) is 2 units, and Solar Power Plant (PLTS) is 12 units. All districts in Teluk Bintuni Regency have already had PLTDs with the highest capacity in the Districts of Bintuni and Manimeri, each with 11,100 KVA. PLTG in Teluk Bintuni Regency is only in 2 districts, namely in Bintuni and Manimeri Districts with a



PLTMH hanya berada di Wamesa dan Moskona Utara dengan kapasitas masing-masing sebesar 20 KVA. PLTS tersebar di 12 distrik dengan kapasitas PLTS terbesar berada Wamesa yaitu sebesar 30 KVA. Jaringan listrik di Kabupaten Teluk Bintuni belum tersebar merata di semua distrik karena akses lokasi yang masih terisolir dan keterbatasan daya listrik. Jaringan listrik saluran udara tegangan menengah hanya berada di 4 distrik yaitu Distrik Bintuni (25 km), Manimeri (7 km), Sumuri (5 km), dan Babo (2 km). Untuk saluran udara tegangan rendah, keseluruhan panjang jaringannya adalah sepanjang 90 km dengan jaringan terpanjang berada di Distrik Bintuni yaitu sepanjang 30 km, disusul Distrik Tuhiba sepanjang 10 km, dan Distrik Sumuri sepanjang 7 km.

capacity of 4,000 KVA each, while PLTMH is only in Wamesa and North Moskona Districts with capacity of 20 KVA each. PLTS is spread over 12 districts with the largest PLTS capacity being in Wamesa, which is 30 KVA. The electricity network in Teluk Bintuni Regency has not been evenly distributed in all districts because of the location access that is still isolated and limited electric power. Medium voltage air power lines are only in 4 districts namely the Districts of Bintuni (25 km), Manimeri (7 km), Sumuri (5 km), and Babo (2 km). For low voltage air power lines, the entire network length is 90 km with the longest network in Bintuni District, which is 30 km long, followed by Tuhiba District along 10 km, and Sumuri District along 7 km.

Telekomunikasi

Layanan komunikasi tertulis melalui kantor pos di Kabupaten Teluk Bintuni berada di 2 distrik yaitu Distrik Babo dan Bintuni. Pada tahun 2019 kantor POS mencatat bahwa ada 2.764 surat yang dikirim di Kabupaten Teluk Bintuni sedangkan yang diterima jumlahnya lebih banyak yaitu 3.219 surat. Kantor pos juga menyediakan layanan pos paket dan wesel pos. Ketersediaan layanan tersebut dapat dilihat dengan adanya pos paket yang diterima dan yang dikirim baik lintas dalam negeri maupun luar negeri. Pos wesel yang diterima sebanyak 900 kali dengan nilai Rp. 1.299.030.200 dan yang dikirim sebanyak 3.364 kali dengan nilai Rp. 6.607.888.454.

Telecommunication

Written communication services through the Post Office in Teluk Bintuni Regency are in 2 districts, namely Babo and Bintuni Districts. In 2019 the POS office noted that 2,764 letters were sent in Teluk Bintuni Regency, while the number received was 3,219 letters. The Post Office also provides parcel postal services and postal money

orders. The availability of these services can be seen in the presence of parcels that are received and sent both domestically and abroad. Money orders received 900 times with a value of IDR 1,299,030,200 and those sent 3,364 times with a value of IDR 6,607,888,454.



Kantor Cabang Telkom Teluk Bintuni mencatat 1 Sentral telepon dengan kapasitas 1000 sambungan dan 398 pelanggan bisnis dan rumahan. Kabupaten ini memiliki 27 BTS (24 milik Telkomsel dan 3 milik Indosat Ooredoo) guna mendukung telekomunikasi menggunakan telepon seluler. Layanan komunikasi VSAT di Kabupaten Teluk Bintuni berjumlah 77 unit yang tersebar di 10 distrik yaitu Distrik Bintuni (48 unit), Manimeri (12 unit), Babo (8 unit) dan Meyado (3 unit) serta Sumuri, Aroba, Kaitaro, Dataran Beimes, Kamundan dan Mosokna Selatan (masing-masing 1 unit). Untuk siaran radio di Kabupaten Teluk Bintuni berjumlah sebanyak 1 siaran yang berada di Distrik Bintuni. Layanan warnet juga berada di Distrik Bintuni dengan jumlah warnet sebanyak 2 unit dan pelanggan keseluruhan sebanyak 7.536 orang. (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS-Kabupaten Teluk Bintuni).

The Telkom of Teluk Bintuni Branch Office recorded 1 telephone exchange with a capacity of 1000 connections and 398 business and home customers. The Regency has 27 BTS (24 owned by Telkomsel and 3 owned by Indosat Ooredoo) to support telecommunications using cellular phones. VSAT communication services in Teluk Bintuni Regency are 77 units spread across 10 districts, namely Bintuni (48 units), Manimeri (12 units), Babo (8 units) and Meyado (3 units) as well as Sumuri, Aroba, Kaitaro, Beimes Plain, Kamundan and South Mosokna (1 unit each). For radio broadcasts in Teluk Bintuni Regency, there are 1 broadcast in Bintuni District. Internet cafe services are also located in Bintuni District with 2 internet cafes and a total of 7,536 customers. (Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020, BPS-Teluk Bintuni Regency).



Perbankan

Bank sebagai pendukung kegiatan perekonomian telah ada 13 unit di Kabupaten Teluk Bintuni (4 BRI, 6 Bank Papua, 1 Bank Mandiri, 1 BNI dan 1 Bank Danamon). Bank Papua dan Bank BRI memiliki jumlah bank terbanyak yaitu sejumlah 6 dan 4 bank.

Banking

Bank as supporting the activities of the economy have been around 13 units in Teluk Bintuni Regency (4 units of BRI, 6 units of Bank Papua, a unit of Bank Mandiri, a unit of BNI and a unit of Bank Danamon). Bank Papua and BRI have the highest number of banks, which are 6 and 4 banks respectively.

Fasilitas Kesehatan

Di Kabupaten Teluk Bintuni pada tahun 2019 jumlah rumah sakit sebanyak 1 unit (RSUD), 26 Puskesmas, 38 Puskesmas Pembantu (Pustu), 150 Posyandu, 1 Bank Darah Rumah Sakit, 1 Unit Transfusi Darah dan 4 Poliklinik/Balai Kesehatan serta 7 praktek dokter dan 7 Apotik. Seperti halnya fasilitas kesehatan rumah sakit, tenaga kesehatan di Kabupaten Teluk Bintuni baik dokter, perawat maupun tenaga medis lainnya masih belum memadai, terutama dokter ahli. Jumlah tenaga kesehatan tercatat: 16 dokter, 209 Perawat, 106 Bidan, 15 Apoteker, 23 tenaga Nutrisi, 39 Teknisi Medis, 14 tenaga Sanitasi dan 26 Ahli Kesehatan Masyarakat. Di RSUD terdapat 9 dokter ahli, 8 dokter umum dan 1 dokter gigi. Sedangkan di Puskesmas didapati 26 dokter umum dan 3 dokter gigi. Selain itu untuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten ini terdapat 27 Klinik KB, 72 Pos Pelayanan KB Desa (PPKBD) dan 72 Sub-PPKBD (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni).

Health Facilities

In Teluk Bintuni Regency in 2019, there was a hospital (RSUD), 26 Public Health Centers (PHC/Puskesmas), 38 Sub-PHC (Pustu), 150 Integrated Service Posts (Posyandu), 1 Hospital Blood Bank, 1 Blood Transfusion Unit and 4 Clinics/Health Centers as well as 7 doctors' practices and 7 Pharmacies. As with hospital health facilities, health workers in Teluk Bintuni Regency including doctors, nurses and other medical personnel are still inadequate, especially specialists. The numbers of registered health workers were 16 doctors, 209 nurses, 106 midwives, 15 pharmacists, 23 nutrition workers, 39 medical technicians, 14 sanitation workers and 26 public health experts. In RSUD there were 9 specialists, 8 general practitioners and 1 dentist. While in PHC there were 26 general practitioners and 3 dentists. In addition to family planning services (KB) in the regency there were 27 Family Planning Clinics (KKB), 72 Rural Family Planning Service Posts (PPKBD) and 72 sub-PPKBD.





Fasum dan Fasos lainnya

Tempat Peribadatan

Kabupaten ini memiliki 95 masjid, 44 mushola, 34 gereja Katholik, 171 gereja Protestan dan 1 Pura (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS-Kabupaten Teluk Bintuni).



Other Public and Social Facilities

Place Of Worship

The Regency has 95 mosques, 44 small mosques (mushola), 34 Catholic churches, 171 Protestant churches and 1 Temple. (Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020, BPS-Teluk Bintuni Regency).

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP)

Prosedur Perizinan Investasi

Secara umum prosedur perizinan di Indonesia telah diatur oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), namun demikian tiap daerah tentunya akan membuat prosedur yang sesuai dengan kondisi setempat tanpa mengabaikan ketentuan BKPM tersebut. Dalam upaya untuk menyederhanakan sistem perizinan investasi, Pemerintah Indonesia meluncurkan sistem Online Single Submission (OSS). Melalui sistem tersebut, proses perizinan investasi yang diperlukan oleh investor akan semakin mudah dan cepat. Beberapa prosedur yang diperlukan untuk memperoleh perizinan investasi, sebagai berikut:



THE ONE-STOP INTEGRATED SERVICES (PTSP)

Investment Licensing Procedure

In general, licensing procedures in Indonesia have been regulated by the Investment Coordinating Board (BKPM); however, each region will certainly make procedures in accordance with local conditions without ignoring the BKPM provisions. In an effort to simplify the investment licensing system, the Government of Indonesia launched the Online Single Submission (OSS) system. Through the system, the process of investment licensing required by investors will more easily and quickly. Some procedures required to obtain investment license are as follows:



Insentif Investasi



Guna meningkatkan minat para Calon Investor, Pemerintah menetapkan beberapa kemudahan dalam berinvestasi di Indonesia, diantaranya adalah: Tax allowance; Tax holiday; Usaha Kecil Menengah atau dalam hal ini perusahaan modal ventura yang menanamkan modal pada usaha menengah kecil. Insentif ini adalah ditujukan terutama untuk kelompok start-up yang memang dengan industri digital dan e-commerce makin meningkat minat untuk investasi dalam bentuk modal ventura yang diinvestasikan di perusahaan-perusahaan start up; dan Pemberian fasilitas PPh bagi kegiatan penelitian dan pengembangan serta perusahaan yang melakukan pelatihan vokasi maupun pelatihan kepada tenaga kerjanya.

Investment Incentives

In order to increase the interest of Prospective Investors, the Government has determined several facilities to invest in Indonesia, including: Tax allowance; Tax holiday; Small and Medium Enterprises or in this case venture capital companies that invest capital in small and medium businesses. The incentive is intended primarily for start-up groups which are indeed with the digital industry and e-commerce increasing interest in investing in the form of venture capital invested in start-up companies; and Providing Income Tax (PPh) facilities for research and development activities as well as companies that conduct vocational training and training for their workforce.



Jenis-jenis Perizinan Types of Licensing

- A. Jenis Pelayanan Perizinan yang Dilimpahkan Kepada Kepala Dinas Perizinan Kabupaten Teluk Bintuni (Peraturan Bupati Teluk Bintuni Nomor: 7 Tahun 2017 Tanggal: 16 Juni 2017) / *Types of Licensing Services Submitted To The Head Of The Licensing Office Of Teluk Bintuni Regency (The Regulation Of The Regent Of Teluk Bintuni No.: 7 Of 2017; Dated: 16 June 2017*



NO.	JENIS / TYPE
1.	Izin Gangguan / <i>Disturbance License (HO)</i>
2.	Izin Lingkungan / <i>Environment License</i>
3.	Izin Mendirikan Bangunan / <i>License for Building Construction (IMB)</i> ,
4.	Izin Usaha Industri / <i>Industrial Business License (IUI)</i>
5.	Izin Tanda Daftar Industri / <i>Industrial Registration Certificate (TDI)</i>
6.	Izin Tanda Daftar Gudang / <i>Warehouse Registration Certificate (IDG)</i>
7.	Surat Izin Usaha Perdagangan / <i>Trading Business License (SIUP)</i>
8.	Izin Tanda Daftar Perusahaan / <i>Trading Registration Certificate (TDP)</i>
9.	Izin Usaha Pertambangan / <i>Mining Business License (IUP)</i>
10.	Izin Rumah Sakit Kelas C dan Kelas D 1 / <i>License for Clas C and Class D-1 Hospital</i>
11.	Izin Klinik / <i>Clinic License</i>
12.	Izin Optik / <i>Optical License</i>
13.	Izin Toko Obat / <i>Drugstore License</i>
14.	Izin Apotek / <i>Pharmacy License</i>
15.	Izin Laboratorium Klinik / <i>Clinic Laboratory License</i>
16.	Izin Usaha Hotel / <i>Hospitality Business License</i>
17.	Izin Usaha Rumah Makan / <i>Restaurant Business License</i>
18.	Izin Usaha Tempat Rekreasi / <i>Recreation Site Business License</i>
19.	Izin Usaha Jasa Kontruksi / <i>Business License for Construction Services (IUJK)</i>
20.	Izin Trayek / <i>Route License</i>
21.	Izin Reklame (Permanen) / <i>Advertisement (Permanent) License</i>
22.	Izin Usaha Peternakan / <i>Animal Husbandry Business License</i>
23.	Izin Usaha Perikanan / <i>Fishery Business License</i>
24.	Izin Usaha Penampungan Hasil Perikanan / <i>Fishery Product Collecting Business License</i>
25.	Izin Rumah Pematongan Hewan / <i>Slaughtering House License</i>
26.	Izin Usaha dan Unit Penanganan Daging/Bahan Asal Hewan / <i>Business License and Handling Units of Meat/Animal Products</i>
27.	Izin Pendirian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta / <i>License for Establishment of Private Job Training Institutions (LPK)</i>
28.	Izin Pendirian Bursa Kerja Khusus / <i>License for Establishment of a Special Job Fair (BKK)</i>
29.	Izin Usaha Jasa Pariwisata / <i>Tourism Business License</i>
30.	Izin Praktek Tenaga Kesehatan / <i>License for Health Worker Practices</i>
31.	Izin Pengeboran/SIP/Pengambilan air (SIPA)/Air Bawah Tanah (ABT) / <i>License for Drilling (SIP) / Water Intake (SIPA) / Ground Water (ABT)</i>
32.	Izin Ketenagalistrikan Non PLN / <i>License for Non-PLN Electricity (Genset)</i>
33.	Izin Usaha Perusahaan Bengkel / <i>Business License for Workshop Company</i>
34.	Izin Menggunakan Parkir Kendaraan Oleh Swasta / <i>License for Using Parking Lot by Private</i>
35.	Izin Permainan Ketangkasan Bilyard, Elektronik, Play Station, Karaoke, Pertunjukan Umum / <i>Skill Games License for Billiard, Electronic, Playstation, Karaoke, Public Show</i>
36.	Izin Pemakaian Sarana dan Prasarana / <i>License for Use of Facilities and Infrastructure:</i>
	a. Pemakaian Tanah / <i>Land Usage</i>
	b. Pemakaian Rumah Dinas / <i>Official Housing Usage</i>
	c. Pemakaian Gedung / <i>Building Usage</i>
	d. Lapangan Tennis alun-alun / <i>Square's Tennis Court</i>
	e. Pemakaian Alat Berat / <i>Heavy Equipment Usage</i>
	f. Alun-alun / <i>Square</i>

NO.	JENIS / TYPE
	g. Pengelolaan Unit Pelayanan Teknis IKM Kayu / <i>Management of the Timber IKM Technical Service Unit</i>
	h. Pemakaian Jalan Kabupaten / <i>Regency Roads Usage</i>
37.	Izin SPA / <i>SPA License</i>
38.	Izin Pemakaian Laborat / <i>Laboratory Usage License</i>
39.	Izin Pemakaian Jalan dan Jembatan / <i>Roads and Bridges Usage License</i>
40.	Izin Usaha Jasa Terkait dengan Sungai dan Waduk / <i>Business License for River and Dam Related Services</i>
41.	Izin Pembuangan Sampah Langsung di TPA / <i>License for Direct Waste Disposal at Landfill</i>
42.	Izin Penebangan Pohon Penghijauan/Peneduh / <i>License for Logging of Greening / Shading Trees</i>
43.	Izin Usaha Jasa Pengolahan Limbah Tinja / <i>License for Fecal Waste Treatment Services</i>
44.	Izin Pengobatan Tradisional Akupunktur / <i>License for Traditional Acupuncture Medicine</i>
45.	Surat Terdaftar Pengobatan Tradisional (Patah Tulang, Sunat, Pijat Refleksi, Tabib, Shinse, Tenaga Dalam, Paranormal, dll) / <i>Registered Certificate for Traditional Medicine (Fractures, Circumcision, Reflexology, Healer, Shinse, Internal Medicine, Psychic, etc.)</i>
46.	Izin Pendirian Menara Telekomunikasi / <i>License for Establishment of Communication Tower</i>
47.	Tanda Daftar dan Izin Usaha Produksi Benih/Bibit / <i>Registration Certificate and Business License for Seeds/Seedlings Production</i>
48.	Tanda Daftar Pengedar Benih/Bibit / <i>Registration Certificate of Seeds/Seedlings Distributor</i>
49.	Izin Perekrutan Tenaga Kerja oleh Pihak Swasta / <i>License for Employment Recruitment by Private Parties</i>
50.	Izin Pemakaian BLK / <i>License for Work Training Center Usage</i>
51.	Izin Pendirian Kerja Khusus / <i>License for Establishment of Special Work</i>
52.	Izin Pendirian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta / <i>License for Establishment of Private Job Training Institutions (LPK)</i>

B. Jenis Pelayanan Non Perizinan yang Dilimpahkan Kepada SKPD untuk Menerbitkan Rekomendasi / *Types of Non-Licensing Services Authorized to The Regional Government Work Unit (SKPD) to Publish Recommendations*

NO	JENIS / TYPE	SKPD PENERBIT REKOMENDASI RECOMMENDATION ISSUED BY
1.	ata Ruang / <i>Spatial</i>	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan / <i>The Agency for Planning Development, Research and Development</i>
2.	Amdal, UKL-UPL, SPPL / <i>Environmental Impact A1 analysis, UKL-UPL, SPPL</i>	Dinas Pertanahan dan Lingkungan Hidup / <i>Land and Environment Service</i>
3.	Trayek Usaha Angkutan / <i>Transportation Business Routes</i>	Dinas Perhubungan / <i>Transportation Service</i>
4.	a. Pariwisata / <i>Tourism</i>	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga / <i>Education, Youth and Sports Services</i>
	b. Usaha Tempat Rekreasi / <i>Recreation Site Business</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang / <i>Public Work and Spatial Service</i>
	Pemakaian Tanah Stren / <i>Stren Land Usage</i>	

NO	JENIS / TYPE	SKPD PENERBIT REKOMENDASI RECOMMENDATION ISSUED BY
6.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan Optik / <i>Optical Administration</i> b. Toko Obat / <i>Drugstore</i> c. Penyelenggaraan Apotik / <i>Pharmacy Administration</i> d. Laboratorium Klinik / <i>Clinical Lab</i> e. Praktek Tenaga Kesehatan / <i>Health Workers Practices</i> f. Rumah Sakit Kelas c dan Kelas D / <i>Class C and Class D Hospital</i> g. Klinik / <i>Clinic</i> h. SPA 	<p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p> <p>Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i></p>
7.	<ul style="list-style-type: none"> a. Usaha Pemotongan Hewan dan Penanganan Daging b. Mendirikan Rumah Potong Hewan (RPH) / <i>Slaughtering House (RPH) Establishment</i> c. Usaha Peternakan dan Perikanan / <i>Animal Husbandry and Fishery Business</i> d. Usaha dan Unit Penanganan Daging/ Bahan Asal Hewan/ <i>Business and Handling Unit of Meat/Animal Products.</i> 	<p>Dinas Pertanian / <i>Agricultural Service</i></p> <p>Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan / <i>Agricultural and Fishery Services</i></p> <p>Dinas Peternakan dan Dinas Perikanan / <i>Animal Husbandry and Fishery Services</i></p> <p>Dinas Pertanian / <i>Agricultural Service</i></p>
8.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendirian Bursa Kerja Khusus / <i>Establishment of Special Job Fair (BKK)</i> b. Pendirian Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta / <i>Establishment of Private Job Training Institutions</i> 	<p>Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja / <i>Transmigration and Manpower Service</i></p> <p>Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja / <i>Transmigration and Manpower Service</i></p>
9.	<p>Pemakaian Sarana dan Prasarana / <i>Usage of Facilities and Infrastructure:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemakaian Tanah / <i>Land Usage</i> b. Pemakaian Rumah Dinas / <i>Official Housing usage</i> c. Pemakaian Gedung / <i>Building Usage</i> d. Lapangan Tenis Alun-Alun / <i>Square's Tennis Court</i> e. Pemakaian Alat Berat / <i>Heavy Equipment Usage</i> 	<p>Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah <i>The Agency for Regional Finance and Asset Management</i></p> <p>Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah <i>The Agency for Regional Finance and Asset Management</i></p> <p>Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga / <i>Education, Youth and Sports Services</i></p> <p>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i></p> <p>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i></p> <p>Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i></p>

NO	JENIS / TYPE	SKPD PENERBIT REKOMENDASI RECOMMENDATION ISSUED BY
	f. Alun-Alun / <i>Square</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>
	g. Pengelolaan Unit Pelayanan Teknis IKM Kayu / <i>Management of the Timber IKM Technical Service Unit</i>	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM / <i>Industry, Trade, Cooperative and SMEs Service</i>
	h. Pemakaian Jalan Kabupaten / <i>Regency Roads Usage</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>
10.	Pemakaian Jalan dan Jembatan / <i>Roads and Bridges Usage</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>
11.	Usaha Jasa terkait dengan Sungai dan Waduk / <i>Business of River and Dam Related Services</i>	Dinas Perhubungan <i>Transportation Service</i>
12.	Pembuangan Sampah Langsung di TPA / <i>Direct Waste Disposal at Landfills</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>
13.	Penebangan Pohon Penghijauan/ Peneduh / <i>Logging of Greening/Shading Trees</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>
14.	Usaha Jasa Pengelolaan Limbah Tinja / <i>Fecal Waste Treatment Service</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>
15.	Pengobatan Tradisional Akupunktur / <i>License for Traditional Acupuncture Medicine</i>	Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i>
16.	Pengobatan Tradisional (Patah Tulang, Sunat, Pijat Refleksi, Tabib, Shinse, Tenaga Dalam, Paranormal, dll) / <i>Traditional Medicine (Fractures, Circumcision, Reflexology, Healer, Shinse, Internal Medicine, Psychic, etc.)</i>	Dinas Kesehatan / <i>Health Service</i>
17.	Pendirian Menara Telekomunikasi / <i>Establishment of Communication Tower</i>	Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik / <i>Communication, Information, Coding and Statistics Service</i>
18.	Usaha Produksi Benih/Bibit / <i>Business of Seeds/Seedlings Production</i>	Dinas Pertanian / <i>Agricultural Service</i>
19.	Pengedar Benih/Bibit / <i>Distributor of Seeds/Seedlings</i>	Dinas Pertanian / <i>Agricultural Service</i>
20.	Penelitian/Research/KKN/KKL <i>Research/KKN/KKL</i>	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik <i>The Agency for Nation and Political Unity</i>
21.	Pemakaian Laborat / <i>Laboratory Usage</i>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <i>Public Work and Spatial Service</i>



POTENSI INVESTASI KABUPATEN TELUK BINTUNI

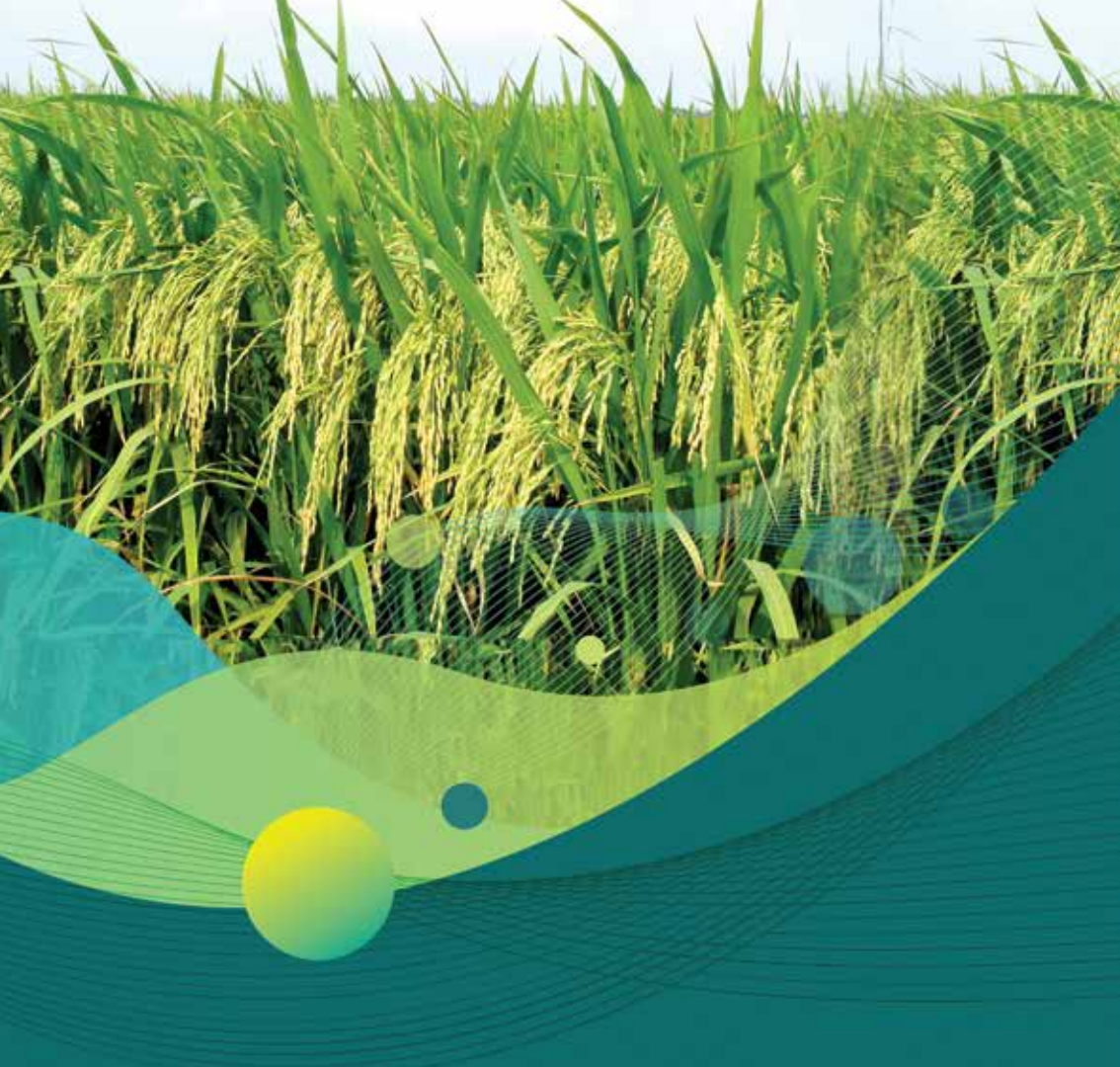
INVESTMENT POTENTIAL OF TELUK BINTUNI REGENCY

1. Potensi Pertanian

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi pengembangan Sektor Pertanian yang tinggi mengingat adanya ketersediaan lahan yang besar. Akan tetapi, mengingat teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat masih tradisional dan belum bersifat komersial, maka Sektor Pertanian di Kabupaten Teluk Bintuni dapat dikatakan masih belum berkembang. Kawasan peruntukan tanaman pangan terdapat di Distrik Manimeri, Distrik Aranday, Distrik Tuhiba, Distrik Tembuni, dan Distrik Babo. Tanaman pertanian yang dibudidayakan meliputi padi, jagung, kacang tanah, kedele, ubi kayu, ubi jalar, keladi dan buah-buahan. Luas lahan sawah sendiri pada tahun 2018 mencapai 317 ha (irigasi teknis: 235 ha di Distrik Manimeri; irigasi semi-teknis: 9 ha di Distrik Tuhiba; Tadah

1. Potential of the Agriculture

Teluk Bintuni Regency has a high potential for the development of the Agricultural Sector given the large availability of land. However, given the agricultural technology used by the community is still traditional and not yet commercial in nature, the Agriculture Sector in Teluk Bintuni Regency can be said to be underdeveloped. Food crop designation areas are located in the Districts of Manimeri, Aranday, Tuhiba, Tembuni and Babo. The area of paddy fields alone in 2018 reached 317 ha (technical irrigation: 235 ha in Manimeri District; semi-technical irrigation: 9 ha in Tuhiba District; Rain-fed: 72 ha in Tuhiba, Tembuni and



hujan: 72 ha di Distrik Tuhiba, Tembuni dan Meyado). Data tahun 2018 pada RUPM Kabupaten Teluk Bintuni adalah sebagai berikut:

Meyado Districts). The data for 2018 in the RUPM of Teluk Bintuni Regency are as follows





a. PADI: Total luas lahan panen tanaman padi sawah dan ladang untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 317 Ha dengan total produksi sebanyak 1.063 ton dengan rata-rata produksi sebesar 34,70 kwintal/ha. Uji-coba sawah pasang surut air payau seluas 1 ha di Distrik Kamundan.

PADDY: Total area of land harvested crops of wetland and dry-land paddy fields for Teluk Bintuni Regency was 317 ha with total production of about 1,063 tons with an average production of 34.70 quintals/ ha. Trials to brackish tidal paddy fields of about 1 ha have been tried in Kamundan District.



b. JAGUNG: Total luas lahan pemanfaatan tanaman jagung untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 50 Ha dengan total produksi sebanyak 57 ton dengan rata-rata produksi sebesar 11,4 Kwintal/ha.

MAIZE: Total area of utilized land on maize for Teluk Bintuni Regency was 50 ha with a total production of about 57 tons and an average production of 11.4 quintals/ ha.



c. UBI JALAR: Total luas lahan pemanfaatan tanaman ubi jalar untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 74 Ha dengan total produksi sebanyak 549,5 ton dengan rata-rata produksi sebesar 74,3 kwintal/ha.

SWEET POTATOES: Total area of land utilization of sweet potatoes for Teluk Bintuni Regency was 74 ha with a total production of 549.5 tons with an average production of 74.3 quintals/ha.



d. UBI KAYU: Produksi tanaman ubi kayu secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 286 ton dari luas lahan yang digunakan 39 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 73,3 kwintal/Ha.

CASSAVA: Production of cassava as a whole at Teluk Bintuni Regency was 286 tons of land used of about 39 Ha with average production of 73.3 quintals/ha.



- e. **KACANG TANAH:** Untuk produksi kacang tanah secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 15 ton dari luas lahan yang digunakan 10 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 15,0 kwintal/Ha.

PEANUT: For peanut production as a whole in Teluk Bintuni Regency was 15 tons of the area of land used of about 10 ha with an average production of 15.0 quintals/ha.



- f. **KACANG KEDELAI:** Untuk produksi kacang kedelai secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 36,30 ton dari luas lahan yang digunakan 27 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 13,4 kwintal/Ha.

SOYBEANS: For overall soybean production in Teluk Bintuni Regency was 36.3 tons of the area of land used of about 27 Ha with an average production of 13.4 quintals/ha.



- g. **KACANG HIJAU:** Untuk produksi kacang hijau secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 5,8 ton dari luas lahan yang digunakan 5 Ha dengan rata-rata produksi sebesar 11,6 kwintal/Ha.

MUNGBEANS: For overall mungbeans production in Teluk Bintuni Regency was 5.8 tons of the area of land used for 5 Ha with an average production of 11.6 quintals/ha.



- h. **TALAS:** Total luas lahan pemanfaatan tanaman talas untuk Kabupaten Teluk Bintuni adalah 21 Ha dengan total produksi sebanyak 138 ton dengan rata-rata produksi sebesar 65,7 kwintal/ha.

TARO: The total area of taro crop utilization for Teluk Bintuni Regency was 21 Ha with a total production of 138 tons with an average production of 65.7 quintals/ha.



- i. **SAYURAN:** Luas panen dan produksi sayuran di Kabupaten ini tahun 2019 (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni) terdiri dari: 11 ha bawang daun (8,3 ton); 2 ha bawang merah (1,8 ton); 35 ha cabe rawit (110,8 ton); 5 ha cabai besar (2,9 ton); 20 ha kubis (76,7 ton); 35 ha petersai (46,1 ton); 36 ha kacang panjang (65 ton); 23 ha tomat (112,8 ton); 10 ha terung (64,8 ton); 6 ha ketimun (21,1 ton); 1 ha labu siyem (4,3 ton); 46 ha kangkung (61,6 ton); 40 ha bayam (31 ton); 11 ha buncis (71,9 ton); 2 ha kembang kol (1,9 ton); 4 ha melon (3,3 ton) dan 22 ha semangka (77,9 ton).

VEGETABLES: The area of harvest and vegetable production in the Regency in 2019 (Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020, BPS-Teluk Bintuni Regency) consists of: 11 ha of leeks (8.3 tons); 2 ha shallots (1.8 tons); 35 ha of chilies (110.8 tons); 5 ha red pepper (2.9 tons); 20 ha of cabbage (76.7 tons); 35 ha Chinese cabbage (46.1 tons); 36 ha of long beans (65 tons); 23 ha of tomatoes (112.8 tons); 10 ha eggplant (64.8 tons); 6 ha of cucumber (21.1 tons); 1 ha of chayote (4.3 tons); 46 ha water cabbage (61.6 tons); 40 ha of spinach (31 tons); 11 ha of green beans (71.9 tons); 2 ha cauliflower (1.9 tons); 4 ha melon (3.3 tons) and 22 ha watermelon (77.9 tons).



- j. **BUAH-BUAHAN:** Hasil produksi buah-buahan tahun 2019 (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni) tercatat: mangga 20,8 ton, rambutan 42,8 ton, langsung/duku 12,6 ton, pisang 162,33 ton, nanas 29 ton, salak 21,16 ton, nangka 46,2 ton, jambu biji 0,3 ton, durian 58,4 ton dan pepaya 6,01 ton.

FRUITS: Results of fruit production in 2019 (Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020, BPS-Teluk Bintuni Regency) recorded: 20.8 tons of mango, 42.8 tons of rambutan, 12.6 tons of langsung/duku, bananas 162.33 tons, pineapple 29 tons, snake-skin fruit 21.16 tons, jackfruit 46.2 tons, guava 0.3 tons, durian 58.4 tons and papaya 6.01 tons.



2. Potensi Perkebunan

Kawasan perkebunan di Kabupaten Teluk Bintuni terdapat di Distrik Bintuni dan Babo, dengan 3 jenis komoditi perkebunan yang menjadi andalan petani maupun perusahaan yaitu kakao, kelapa sawit, dan kopi. Areal perkebunan di Distrik Bintuni dan Distrik Babo tersebut memanfaatkan areal bekas tebangan hutan. Luas hasil perkebunan di Kabupaten Teluk Bintuni pada tahun 2018 menurut data RUPM Kabupaten Teluk Bintuni mencapai 263 Ha dengan produksi 44,44 ton meliputi perkebunan kakao, kelapa, kopi dan kelapa sawit.

2. Potential of the Plantations

Plantation areas in Teluk Bintuni Regency are located in Bintuni and Babo Districts, with 3 types of plantation commodities which are the mainstay of farmers and companies, namely cocoa, oil palm and coffee. Plantation areas in Bintuni and Babo Districts make use of the logged-over area. The area of plantation products in Teluk Bintuni Regency in 2018 according to data of RUPM of Teluk Bintuni Regency reached 263 Ha with a production of 44.44 tons including cocoa, coconut, coffee and oil palm plantations.



- a. **KAKAO:** Produksi tanaman kakao secara keseluruhan pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 36,40 ton dari lahan yang digunakan seluas 36,4 Ha.

COCOA: The overall production of cocoa plants in Teluk Bintuni Regency was 36.40 tons of the land used was 36.4 Ha.



- b. **KELAPA:** Produksi tanaman kelapa pada Kabupaten Teluk Bintuni adalah 48,16 ton dari lahan yang digunakan seluas 263 Ha.

COCONUT: The production of coconut trees in Teluk Bintuni Regency was 48.16 tons from the land used of 263 Ha.



- c. **KOPI:** Hasil produksi tanaman kopi adalah 5,14 ton dengan luas lahan 17,73 ha.

COFFEE: The production of coffee was 5.14 tons with a land area of 17.73 ha.



- d. **KELAPA SAWIT:** Hasil produksi tanaman mencapai 28.083,37 ton dengan luas lahan 8.374,80 ha.

PALM OIL: Crop production reached 28,083.37 tons with a land area of 8,374.80 ha.


(Sumber Data: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020 – BPS Kabupaten Teluk Bintuni / Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020 - BPS Teluk Bintuni Regency).



3. Potensi Kehutanan


Sebagian besar lahan di Kabupaten Teluk Bintuni masih berupa kawasan hutan dengan luas (data tahun 2019): 1.949.936 ha. Kawasan hutan di Kabupaten Teluk Bintuni terdiri dari hutan lindung seluas 127.487 ha, hutan pemeliharaan permudaan alam seluas 198.048 ha, hutan produksi terbatas seluas 486.251 ha, hutan produksi tetap seluas 747.492 ha, hutan produksi yang dikonversi seluas 233.261 ha, dan hutan penggunaan lain-lain seluas 157.197 ha (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni).

Hutan produksi berdasarkan peruntukannya berada di sepanjang pesisir Distrik Babo, di Pedalaman Distrik Aranday dan sedikit di perbatasan antara Distrik Bintuni dan Distrik Ransiki (Kabupaten Manokwari). Sedangkan hutan produksi yang dapat dikonversi berada hampir di setiap distrik di Kawasan Teluk Bintuni mengitari teluk mulai dari Distrik Kokas (Kabupaten Fak-fak) hingga Distrik Aranday. Adapun hasil hutan Kabupaten ini adalah: chip, kayu bulat, kayu gergajian dan veneer. (Sumber Data: RUPM Kabupaten Teluk Bintuni).



3. Potential of the Forestry

Most of the land in Teluk Bintuni Regency is still in the form of forest with an area of (data of 2019): 1,949,936 ha. The forest area in Teluk Bintuni Regency consists of 127,487 ha of protected forest; 198,048 ha of natural preservation forest; 486,251 ha of limited production forest; 747,492 ha of permanent production forest; 233,161 ha of converted production forest; and other usage forest covering 157,197 ha. Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020, BPS of Teluk Bintuni Regency).



Production forests based on their designation are located along the coast of Babo District, in the Hinterland of Aranday District and at least on the border between Bintuni District and Ransiki District (Manokwari Regency). Whereas production forests that can be converted are located in almost every district in the area of Teluk Bintuni Regency around the bay, starting from Kokas District (Fakfak Regency) to Aranday District. (Data Source: data of RUPM of Teluk Bintuni Regency).

4. Potensi Peternakan

Distrik Manimeri dan Bintuni, merupakan kawasan peternakan dengan populasi ternak tertinggi di Kabupaten Teluk Bintuni, baik dari jenis ternak ruminansia maupun non ruminansia (unggas). Pada tahun 2019 jumlah sapi potong sebanyak 2.865 ekor; kambing sebanyak 656 ekor; Babi sebanyak 5.352 ekor. Populasi ternak unggas di Kabupaten Teluk Bintuni berupa itik/itik Manila sebanyak 797 ekor. Sedangkan ternak ayam ras pedaging dihasilkan pada Distrik Bintuni sebanyak 19 ekor, ayam petelur sebanyak 15.100 ekor; dan ayam kampung sebanyak 139.638 ekor (Sumber: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2020, BPS- Kabupaten Teluk Bintuni).

4. Potential of the Animal Husbandry

Manimeri and Bintuni Districts are the highest livestock breeding areas in Teluk Bintuni Regency, both from ruminants and non-ruminants (poultry). In 2019 there were: 2,865 cows; 656 goats; and 5,352 pigs. While the population of poultry in Teluk Bintuni Regency was 797 ducks/Manila ducks. While broilers produced in Bintuni District as many as 19 heads, 15,100 layers; and 139,638 domestic chickens. (Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2020, BPS of Teluk Bintuni Regency).



5. Potensi Perikanan

Hasil produksi perikanan laut keseluruhan di Kabupaten Teluk Bintuni adalah (2019) sebesar 620,40 ton. Tangkapan ikan yang dilaporkan meliputi: Kuwe (63,80 ton); bawal hitam (1,90 ton); kakap putih (50,40 ton); tengiri (1.790 ton); udang (421.943 ton); kepiting (454.079 ton); ikan lainnya (138.321 ton) (Sumber Data: Kabupaten Teluk Bintuni Dalam Angka 2019, BPS Kabupaten Teluk Bintuni). Untuk Potensi Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai wilayah perairan laut yang luas di sebelah utara. Dengan keadaan wilayah yang demikian, maka sebagian besar masyarakat memiliki ketergantungan hidup yang tinggi di Sektor Kelautan dan Perikanan.

5. Potential of Fishery

The total marine fisheries production in the Teluk Bintuni Regency is 1,019,564 tons. The reported capture fishery are: Jack Trevallies (1,130 tons); Black Pomfret (0.68 tons); Barramundi (1,621 tons); Narrow-barred Spanish Mackerel (1,790 tons); Shrimp (421,943 tons); Mud Crab (454,079 tons); other fish (138,321 tons) (Data Source: Teluk Bintuni Regency in Figures 2019, BPS of Teluk Bintuni Regency). For Marine and Fisheries Potential, Teluk Bintuni Regency has a wide sea area in the North. With such regional conditions, most people have a high dependency on life in the Marine and Fisheries Sector.




Selain itu, posisi wilayah yang langsung berhadapan dengan Laut Seram mengakibatkan tersedianya potensi perikanan tangkap yang cukup melimpah karena dilewati oleh jalur ruaya berbagai jenis ikan terutama jenis ikan pelagis besar (tuna dan cakalang). Di lain pihak, dengan hamparan hutan bakau dan terumbu karang yang cukup luas, memungkinkan terciptanya peluang pengembangan, penangkapan dan budidaya ikan demersal serta jenis pelagis kecil yang cukup menjanjikan. Kondisi ini menjadikan Sektor Kelautan dan Perikanan sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat menyumbangkan pendapatan bagi daerah, di samping meningkatkan pendapatan masyarakat terutama nelayan yang pada akhirnya akan mendorong taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih tinggi.

Kawasan budidaya perikanan di Kabupaten Teluk Bintuni terbagi atas kawasan budidaya perikanan laut dan perikanan darat. Kawasan budidaya perikanan laut meliputi Distrik Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri dan Weriagar. Adapun kawasan budidaya perikanan darat meliputi Distrik Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday dan Meyado.





In addition, the position of the region directly facing the Seram Sea results in the availability of potential abundant capture fisheries because it is traversed by various fish species, especially large pelagic fish (tuna and skipjack). On the other hand, the vast expanse of mangrove forests and coral reefs allows the creation of opportunities for the development, capture and cultivation of demersal fish and promising small pelagic species. The condition makes the Marine and Fisheries Sector one of the leading sectors which is expected to contribute income to the region, in addition to increasing the income of the community, especially fishers, which in turn will push the standard of living and welfare of the community towards a higher direction. The aquaculture area in Teluk Bintuni Regency is divided into marine and inland fisheries. Marine aquaculture areas include the Districts of Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri and Weriagar. The inland aquaculture areas include the Districts of Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday and Meyado.



Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi sumberdaya perikanan yang tinggi, baik untuk perikanan budidaya maupun tangkap. Di bidang perikanan budidaya, Kabupaten Teluk Bintuni memiliki potensi yang besar dengan wilayahnya yang banyak dilewati sungai besar dan danau yang cukup besar. Sedangkan untuk perikanan tangkap laut, Kabupaten Teluk Bintuni dapat mengandalkan potensi sumberdaya ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI 715) yaitu Teluk Tomini-Laut Seram. Total potensi sumberdaya ikan (SDI) di WPP 715 adalah sebesar 595,6 ribu ton per tahun terdiri atas potensi ikan pelagis besar sebesar 106,5 ribu ton per tahun, ikan pelagis kecil sebesar 379,4 ribu ton per tahun, ikan demersal sebesar 88,8 ribu ton per tahun, udang penaeid sebesar 900 ton per tahun, ikan karang konsumsi sebesar 12,5 ton per tahun, lobster sebesar 300 ton per tahun, dan cumi-cumi sebesar 7,1 ribu ton per tahun. Untuk WPP-NRI 715, jika diasumsikan nelayan yang berbasis di Kabupaten Teluk Bintuni mampu memanfaatkan 1 persen dari total potensi sumberdaya ikan, maka diperoleh potensi produksi sekitar 5.956 ton per tahun.

Teluk Bintuni Regency has high potential of fishery resources, both for aquaculture and capture fisheries. In the field of aquaculture, Teluk Bintuni Regency has great potential with its territory being heavily crossed by large rivers and sizable lakes. As for marine capture fisheries, Teluk Bintuni Regency can rely on the potential of fish resources in the Republic of Indonesia Fisheries Management Area (WPP-NRI 715), namely Tomini-Seram Bay. The total potential of fish resources (SDI) in WPP 715 is 595.6 thousand tons per year consisting of large pelagic fish potential of 106.5 thousand tons per year, small pelagic fish of 379.4 thousand tons per year, demersal fish of 88.8 thousand tons per year, penaeid shrimp at 900 tons per year, reef consumption fish at 12.5 tons per year, lobster at 300 tons per year, and squid at 7.1 thousand tons per year. For WPP-NRI 715, if it is assumed that fishers based in Teluk Bintuni Regency are able to utilize 1% of the total potential of fish resources, then the potential production is around 5,956 tons per year.



6. Potensi Pertambangan

Kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Teluk Bintuni terdiri atas kawasan peruntukan pertambangan mineral dan batubara; dan kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi. Kawasan peruntukan pertambangan mineral dan batubara terdiri atas: kawasan peruntukan pertambangan batubara yang terletak di Distrik Aroba, Babo, Bintuni, Biscoop, Dataran Beimes, Fafurwar, Kaitaro, Manimeri, Masyeta, Merdey, Meyado, Moskona Barat, Moskona Selatan, Moskona Timur, Moskona Utara, Sumuri, Tembuni, Tuhiba, Wamesa. Sedangkan kawasan peruntukan pertambangan mineral logam terletak di Distrik Moskona Utara, Moskona Barat, Moskona Timur, Masyeta, Merdey dan Biscoop. Kawasan peruntukan pertambangan mineral radioaktif terletak di Distrik Wamesa dan Kuri, dan kawasan peruntukan pertambangan batuan dan mineral bukan logam tersebar di Distrik Aranday, Aroba, Babo, Bintuni, Biscoop, Dataran Beimes, Fafurwar, Kaitaro, Kamundan, Kuri, Manimeri, Masyeta, Merdey, Meyado, Moskona Barat, Moskona Selatan, Moskona Timur, Moskona Utara, Sumuri, Tembuni, Tomu, Tuhiba, Wamesa, Weriagar. Sementara itu, kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi terletak di Distrik Aranday, Aroba, Babo, Bintuni, Biscoop, Dataran Beimes, Fafurwar, Kaitaro, Kamundan, Kuri, Manimeri, Masyeta, Merdey, Meyado, Moskona Barat, Moskona Selatan, Moskona Timur, Moskona Utara, Sumuri, Tembuni, Tomu, Tuhiba, Wamesa, Weriagar dan perairan laut Teluk Bintuni. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan Sektor unggulan di Kabupaten Teluk Bintuni. Pentingnya Sektor Pertambangan dan Penggalian juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap perekonomian yang mencapai 36,30% pada tahun 2019. Potensi sumberdaya mineral yang melimpah juga menjadi pendorong kontribusi Sektor Industri Pengolahan yang sebagian besar merupakan industri olahan gas di lapangan Tangguh yang dikelola oleh BP Tangguh. Sumbangan industri pengolahan sendiri pada tahun 2019 adalah sebesar 48,78%. (Sumber: RUPM Kabupaten Teluk Bintuni).




6. Mining Potential

The mining designation area in Teluk Bintuni Regency consists of mineral and coal mining areas; and crude oil and natural gas mining areas. The designated mineral and coal mining areas consist of: coal mining areas located in the Districts of Aranday, Aroba, Babo, Bintuni, Biscoop, Beimes Plain, Fafurwar, Kaitaro, Manimeri, Masyeta, Merdey, Meyado, West Moskona, South Moskona, East Moskona, North Moskona, Sumuri, Tembuni, Tuhiba, and Wamesa. Meanwhile, metal mineral mining areas are in the Districts of North Moskona, West Moskona, East Moskona, Masyeta, Merdey and Biscoop. Radioactive mineral mining areas are in Wamesa and Kuri Districts; rock and non-metallic mineral mining areas are scattered in the Districts of Aranday, Aroba, Babo, Bintuni, Biscoop, Beimes Plain, Fafurwar, Kaitaro, Kamundan, Kuri, Manimeri, Masyeta, Merdey, Meyado, West Moskona, South Moskona, East Moskona, North Moskona, Sumuri, Tembuni, Tomu, Tuhiba, Wamesa, Weriagar. Meanwhile, the areas designated for crude oil and natural gas mining are in the Districts of Aranday, Aroba, Babo, Bintuni, Biscoop, Beimes Plain, Fafurwar, Kaitaro, Kamundan, Kuri, Manimeri, Masyeta, Merdey, Meyado, West Moskona, South Moskona, East Moskona, North Moskona, Sumuri, Tembuni, Tomu, Tuhiba, Wamesa, Weriagar and the sea waters of Teluk Bintuni Regency. The Mining and Quarrying Sector is the leading sector in Teluk Bintuni Regency. The importance of the Mining and Quarrying Sector can also be seen from its contribution to the economy which reached 36.30% in 2019. The potential of abundant mineral resources is also the driving force for the contribution of the Manufacturing Sector, which is mostly the gas processing industry in the Tangguh field managed by BP Tangguh. The contribution of the processing industry itself in 2019 amounted to 48.78%.




7. PERINDUSTRIAN


Kawasan peruntukan industri besar berupa kawasan industri pengolahan gas bumi di Distrik Babo dan industri pengolahan minyak di Moskona Selatan. Sektor Industri merupakan salah satu pendukung utama pembangunan ekonomi Kabupaten Teluk Bintuni, hal ini terlihat dari kontribusi terhadap PDRB cukup besar terutama dari sektor pengolahan Gas bumi. Didukung dengan posisi yang strategis maka Kabupaten Teluk Bintuni mempunyai prospek yang besar untuk berkembang sebagai wilayah industri, hal ini ditandai dengan berkembangnya industri Pengolahan gas bumi oleh LNG Tangguh di Distrik Babo. Industri pengolahan LNG di Perairan Teluk Bintuni merupakan industri gas bumi yang sangat maju dan salah satu sumber pendapatan daerah terbesar di Kabupaten Teluk Bintuni. Perut bumi Teluk Bintuni terbilang kaya akan bahan tambang dan galian. Hampir seluruh kawasan mengandung gas bumi cair (LNG). Sentra pemanfaatan LNG di Kampung Tanah Merah, Distrik Babo, Distrik Sumuri sedangkan konsentrasi pengambilan minyak bumi di Distrik Tembuni.



7. Potential of the Industry



Large industrial allotment area is in the form of natural gas processing industry in Babo District and crude oil processing industry in South Moskona. The Industrial Sector is one of the main supporters of the economic development of Teluk Bintuni Regency. This can be seen from the significant contribution to the GRDP, especially from the Natural Gas Processing Sector. Supported by a strategic position, Teluk Bintuni Regency has great prospects for developing as an industrial area. This is marked by the development of Tangguh LNG Natural Gas Processing Industry in Babo District. The LNG processing industry in Teluk Bintuni Waters is a highly developed natural gas industry and one of the largest regional income sources in Teluk Bintuni Regency. The bowels of the earth of Teluk Bintuni is fairly rich in mine and quarrying minerals. Almost all regions contain liquefied natural gas (LNG). The LNG utilization center is in Tanah Merah Village, Babo and Sumuri Districts while the concentration of crude oil extraction is in Tembuni District.



8. PARIWISATA

Kabupaten Teluk Bintuni memiliki kekayaan alam berupa hutan pegunungan yang luas dimana terdapat banyak sungai di dalamnya. Selain keindahan alam, budaya masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni juga merupakan salah satu pesona wisata yang ada. Sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan akan menjadi leading sektor Potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni banyak yang belum tersentuh, sehingga potensi alam yang masih sangat alami ini dapat dimanfaatkan para investor dan dunia wisata lainnya bagi pengembangan kegiatan ekonomi dan



8. Potential of the Tourism

Teluk Bintuni Regency has natural wealth in the form of vast mountain forests where there are many rivers in it. In addition to natural beauty, the culture of the people of Teluk Bintuni Regency is also one of the existing tourist charms. The tourism sector is a sector that is expected to become a leading sector. The potential of marine tourism in Teluk Bintuni Regency has not been touched yet, so that the natural potential that is still very natural can be utilized by investors and other tourism worlds for the development of economic activities and regional income in the future. The existence of the potential

pendapatan daerah di masa mendatang. Keberadaan potensi wisata bahari berupa pulau-pulau dan pantai yang indah dengan taman laut serta keanekaragaman jenis ikan hias, merupakan potensi utama dalam rangka mengembangkan wisata bahari. Selain wisata bahari, Kabupaten Teluk Bintuni juga memiliki potensi pariwisata seperti lokasi cagar alam di wilayah timur pesisir Teluk Bintuni. Kawasan cagar alam ini memiliki potensi sebagai pusat penelitian dan wisata alam. Adanya potensi pariwisata ini belum didukung oleh ketersediaan sarana pariwisata yang lengkap seperti hotel, restoran, agen perjalanan pariwisata, tempat penjualan cinderamata, dan lain-lain. Kondisi ini, diperlukan pembangunan dan peningkatan ketersediaan fasilitas pariwisata baik kualitas dan kuantitas yang dapat sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di Kabupaten Teluk Bintuni.



of Marine Tourism in the form of islands and beautiful beaches with marine parks and diversity of ornamental fish species is the main potential in developing Marine Tourism. In addition to Marine Tourism, Teluk Bintuni Regency also has tourism potential such as the location of a nature reserve in the eastern coast of Teluk Bintuni. The nature reserve area has potential as a center for research and Natural Tourism. The existence of the tourism potential has not been supported by the availability of complete tourism facilities such as hotels, restaurants, tourism travel agents, souvenir shops, and others. The condition requires the development and improvement of the availability of good quality and quantity tourism facilities that can be one of the sources of regional income in Teluk Bintuni Regency.



Obyek wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Teluk Bintuni pada umumnya berupa wisata alam, untuk itu perlu kewaspadaan dalam pengembangannya dengan mempertimbangkan faktor lingkungan. Taman terbuka Kabupaten Teluk Bintuni, Monumen Tujuh Suku, Rajawali, dan Tuarai adalah beberapa tempat favorit warga Teluk Bintuni untuk berekreasi yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni. Meskipun minim fasilitas, ketiga tempat tersebut dirasa cukup mampu memberikan suasana baru bagi warga guna melepas kepenatan dan mencari hiburan bersama keluarga.

The tourism object that can be developed in Teluk Bintuni Regency in general is in the form of Natural Tourism; for the reason it needs to be vigilant in its development by taking into account environmental factors. Teluk Bintuni Regency Open Parks, Seven Tribes Monument, Eagles and Tuarai are some of the favorite places for Teluk Bintuni residents to relax in Teluk Bintuni Regency. Despite the lack of facilities, the three places are considered to be able to provide a new atmosphere for residents to relieve fatigue and seek entertainment with family.





Pada tahun 2019 jumlah hotel di Kabupaten Teluk Bintuni sebanyak 34 unit dengan jumlah kamar sebanyak 344 unit dan 465 tempat tidur.

In 2019 the number of hotels in Teluk Bintuni Regency was 34 units with 344 rooms and 465 beds.



Kontak Investasi :



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TELUK BINTUNI**

Jalan Trans Papua Barat, Distrik Manimiri
Kabupaten Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat

**PETA POTENSI & PELUANG INVESTASI
KABUPATEN TELUK BINTUNI 2021**
MAP OF INVESTMENT POTENTIAL & OPPORTUNITIES
TELUK BINTUNI REGENCY 2021

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) <i>Business Sector (Investment Project)</i>	Nama Daerah (Kecamatan) <i>Location</i>	Pengelola <i>Administrator</i>
1.	PERTANIAN AGRICULTURE	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian melalui modernisasi sistem pertanian, <i>Agricultural Production and Productivity Improvement through modernization of agricultural systems</i>	Distrik (the Districts of) Manimeri, Aranday, Tuhiba, Tembuni dan Babo	Pemerintah Kabupaten dan Masyarakat <i>The Regional Government and Community</i>
2.	PERKEBUNAN PLANTATION	Pengembangan Area dan Produksi Tanaman Perkebunan Utama (kakao, kelapa, kopi dan kelapa sawit). <i>Area Development and Production of Main Plantation Crops (cacao, coconut, coffee and oil palm).</i>	Distrik (the Districts of) Bintuni dan Babo	Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government</i>
3.	KEHUTANAN FORESTRY	Pemanfaatan Hasil Hutan (kayu dan non-kayu) berdasarkan azas lestari <i>Utilization of Forest Products (timber and non-timber) based on sustainable principles</i>	Seluruh Distrik - All Districts	Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government</i>
4.	PETERNAKAN ANIMAL HUSBANDRY	Pengembangan Produksi Peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dikirim ke luar wilayah. <i>Development of Animal Husbandry Production to meet community needs and sent out of the region.</i>	Distrik the Districts of Manimeri dan Bintuni	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government and Community</i>

No.	Sektor Sector	Bidang Usaha (Proyek Investasi) Business Sector (Investment Project)	Nama Daerah (Kecamatan) Location	Pengelola Administrator
5.	PERIKANAN FISHERY	Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya (darat dan laut) untuk meningkatkan pendapatan Nelayan dan Petani Perikanan. <i>Increasing Capture and Cultivation Fishery Production (land and sea) to increase fishers and fishery farmers income.</i>	<ul style="list-style-type: none"> □ Perikanan Tangkap: (Capture Fishery) Perairan Kabupaten Teluk Bintuni - Waters of Teluk Bintuni Regency □ Perikanan Budidaya Laut (Marine Aquaculture): Distrik (the Districts of Aroba, Kaitaro, Wamesa, Bintuni, Manimeri dan Werigar; □ Perikanan Budidaya Darat (Land Aquaculture): Distrik (the Districts of) Babo, Bintuni, Manimeri, Tembuni, Aranday dan Meyado. Kabupaten Teluk Bintuni (Teluk Bintuni Regency)	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government and Community</i>
6.	PERTAMBANGAN MINING	Pengembangan Sektor Pertambangan memanfaatkan Potensi yang ada. <i>Mining Sector Development utilizes existing potential.</i>	Kabupaten Teluk Bintuni (Teluk Bintuni Regency)	Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government</i>
7.	PERINDUSTRIAN INDUSTRY	Pengembangan Industri Pengolahan Gas Bumi dan Minyak Bumi <i>Development of Natural Gas and Crude Oil Processing Industries</i>	Distrik Babo - Babo District Distrik Moskona Selatan - South Moskona District	Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government</i>
8.	PARIWISATA TOURISM	Peningkatan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata. <i>Improvement and Development of Tourism Facilities and Infrastructure</i>	Kabupaten Teluk Bintuni (Teluk Bintuni Regency)	Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten <i>The Regional Government and Community</i>

